

BAB III

METODE PENELITIAN

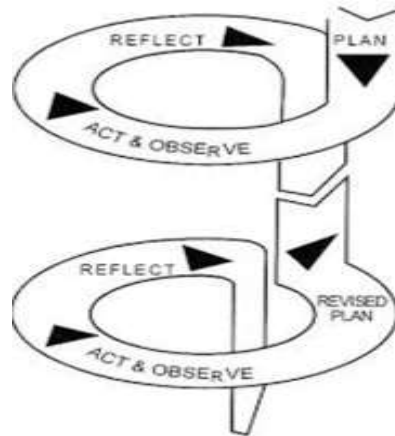
A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode Penelitian Tindakan Kelas. “Metode penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama” (Arikunto, 2010, hlm. 3). Metode ini digunakan bertujuan untuk usaha perbaikan dan peningkatan layanan guru kepada anak dalam menanggulangi masalah motorik kasar anak di TK Tunas Mekar Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan yaitu kurang berkembangnya perkembangan motorik kasar anak usia dini di TK Tunas Mekar Kabupaten Sukabumi. Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti menggunakan pembelajaran tari kreasi piring dari Sumatera Barat untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak.

Penelitian tindakan kelas ini berbasis kolaboratif, yakni peneliti berkolaboratif dengan guru kelas. Hal ini dikarenakan peneliti belum menjadi seorang guru. Pada pelaksanaan penelitian ini guru dan peneliti mempunyai tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Guru sebagai pelaku tindakan dan peneliti sebagai *observer* partisipatif. Penelitian ini dilakukan bekerja sama dengan wali kelas kelas B TK Tunas Mekar Kabupaten Sukabumi agar mendapatkan hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang benar, sehingga dimungkinkan adanya tindakan yang berulang dengan perbaikan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu model yang dikembangkan oleh Kemmis and Mc Taggart. Adapun model tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Kemmis dan McTaggart

Sumber : Yaumi dan Muljono (2014, hlm. 24)

Desain ini digunakan atas pertimbangan peneliti, yang disesuaikan dengan tujuan dan tahapan tindakan yang akan dilakukan. Menurut Arikunto, dkk (2010, hlm. 16) secara garis besar terdapat empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Dalam penelitian tindakan kelas terdapat siklus, pada setiap siklus terdapat dua sampai tiga kali pertemuan. Peneliti akan terus memberikan tindakan sampai hasil yang ingin dicapai benar-benar tercapai. Adapun target pencapaian yang peneliti tetapkan berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas yaitu 75% dari kategori baik. Maksud pernyataan tersebut yakni siklus akan dihentikan apabila sudah mencapai target pencapaian yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Berdasarkan gambar desain di atas, tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui tari kreasi piring dari Sumatera Barat yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahapan perencanaan tindakan ini peneliti melakukan perencanaan terkait dengan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui tari kreasi piring dari Sumatera Barat. Adapun langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan pada tahap perencanaan ini yaitu:

- a. Penetapan fokus permasalahan yaitu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak
- b. Pemilihan kegiatan pembelajaran dalam mengatasi permasalahan terkait motorik kasar anak yaitu dengan tari kreasi piring dari Sumatera Barat. Adapun gerakan-gerakan dalam tari piring yang akan digunakan dalam menstimulasi kemampuan motorik kasar anak yaitu:
 - 1) Gerak Pasembahan
 - 2) Gerak Bertanam
 - 3) Gerak Menyabit
 - 4) Gerak Mengumpukan Padi
 - 5) Gerak Mairia

Gerakan-gerakan diatas akan dikreasikan kembali tidak sesuai dengan gerakan aslinya. Adapun gerakan baru yang ditambah yaitu:

 - 1) Gerak jalan ditempat
 - 2) Gerak berputar searah jarum jam
- c. Penyusunan skenario pembelajaran yang berbentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang berkaian dengan tari kreasi piring dari Sumatera Barat.

Siklus I pertemuan I

Kegiatan yang dilakukan:

- 1) Menonton video tentang tari piring dari Sumatera Barat
- 2) Melakukan gerakan secara bertahap (5 gerakan) tanpa menggunakan musik

Siklus I Petemuan II

Kegiatan yang dilakukan:

- 1) Melanjutkan gerakan yang sudah dilakukan pada pertemuan I secara bertahap (5 gerakan)
- 2) Menari tari kreasi piring dengan menggunakan musik

Siklus II pertemuan I

Kegiatan yang dilakukan:

- 1) Menggambar bebas
- 2) Menari tari kreasi piring dengan menggunakan musik

Siklus II pertemuan II

Kegiatan yang dilakukan:

- 3) Menonton video
 - 4) Menari tari kreasi piring dengan menggunakan musik
 - d. Mempersiapkan sarana dan prasarana (media dan tempat) yang akan digunakan dalam kegiatan dalam pembelajaran yang terkait dengan tari kreasi piring dari Sumatera Barat.
 - e. Membuat pedoman observasi untuk mengamati proses pembelajaran tari piring dari Sumatera Barat dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak.
 - f. Melaksanakan simulasi pembelajaran tari kreasi piring dari Sumatera Barat.
2. Pelaksanaan (*Action*)

Pada proses pelaksanaan tindakan hal yang akan dilakukan yaitu yang telah direncanakan pada tahap perencanaan. Penelitian dilakukan dengan cara berkolaborasi dengan guru kelas selama kegiatan pembelajaran. Dalam proses kolaborasi ini guru membantu peneliti sebagai pemberi tindakan terkait meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui tari kreasi piring dari Sumatera Barat. Lalu peneliti mengamati seluruh kegiatan guru dan anak secara cermat, dan mencatat semua hal-hal yang ditemukan pada saat kegiatan pembelajaran.

3. Pengamatan (*Observation*)

Dalam tahapan pengamatan ini peneliti melakukan pengamatan terhadap keberlangsungan proses pembelajaran dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Dalam proses pengamatan yang menjadi observer yaitu peneliti dan teman sejawat. Hal yang akan diamati yaitu terkait keterampilan motorik kasar. Pengamatan akan dilakukan pada setiap pertemuan sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi dan dasar dalam melakukan refleksi.

4. Refleksi (*Reflection*)

Tahap Refleksi merupakan tahapan yang paling penting, karena dalam tahapan ini peneliti dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam kegiatan

yang dilakukan. Kegiatan ini juga dilakukan secara kolaboratif dengan guru agar tahap ini berjalan secara optimal. Tahap refleksi ini dilakukan pada setiap siklus, agar bisa mempertimbangkan apakah perlu untuk melakukan siklus selanjutnya atau tidak. Jika hasil yang diharapkan telah tercapai, maka penelitian selesai atau berhenti, namun bila belum tercapai maka direncanakan siklus lainnya.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan di TK Tunas Mekar yang beralamat di Jalan Selabintana Wetan No. 100 Desa Warnasari Kabupaten Sukabumi. Subjek penelitian ini yaitu anak-anak kelas B usia 5-6 tahun Tk Tunas Mekar dengan jumlah 16 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

D. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah yang dibuat peneliti bertujuan membatasi istilah dalam penelitian. Adapun penjelasan istilah tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Kemampuan Motorik Kasar

Kemampuan motorik kasar dalam penelitian ini merupakan kemampuan dasar anak yang sangat dipengaruhi oleh otot-otot besar untuk mencapai perkembangan motorik kasarnya. Adapun yang dimaksud kemampuan motorik kasar dalam penelitian ini adalah gerak lokomotor dan nonlokomotor.

2. Tari Kreasi Piring dari Sumatera Barat

Adapun tari kreasi piring dari Sumatera Barat dalam penelitian ini yaitu gerakan-gerakan tari piring yang dikreasikan dan disederhanakan guna untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

D. Instrumen

“Instrumen penelitian yaitu alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya” (Arikunto, 2007, hlm. 101). Instrumen yang digunakan yaitu pedoman observasi, catatan lapangan dan wawancara. Sesuai dengan masalah yang diteliti maka kisi-kisi ini dibuat untuk melihat penerapan

tari kreasi piring dari Sumatera Barat untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Dalam pembuatan kisi-kisi instrumen ini disesuaikan dengan gerakan yang ada dalam tari kreasi piring dari Sumatera Barat, yang dipaparkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Format Kisi-kisi Instrumen
Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Tari
Kreas Piring dari Sumatera Barat

Variabel	Dimensi/ Aspek	Indikator	Item Pernyataan	Teknik Pengumpulan Data
Kemampuan Motorik Kasar	Gerak Nonlokomotor	Koordinasi	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu melakukan gerak jalan ditempat 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi Studi Dokumentasi
		Keseimbangan	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu memutar badan searah jarum jam Anak mampu berjongkok lalu berdiri 	
		Fleksibilitas	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu memiringkan badan ke kanan dan ke kiri Anak mampu melakukan gerak membungkukan badan Anak mampu memutar tangan ke depan dan ke belakang 	
	Gerak Lokomotor	Berjalan (Keseimbangan)	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu berjalan jinjit delapan 	

			<p>langkah ke depan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu berjalan jinjit delapan langkah ke belakang (mundur) • Anak mampu berjalan dengan kaki silang ke kanan empat langkah • Anak mampu berjalan dengan kaki silang ke kiri empat langkah 	
		Melompat (Keseimbangan)	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu melompat ke depan mendarat dengan dua kaki • Anak mampu melompat ke belakang mendarat dengan dua kaki • Anak mampu melompat ke kanan mendarat dengan dua kaki • Anak mampu melompat ke kiri mendarat dengan dua kaki • Anak mampu melompat ke depan mendarat 	

			<p>dengan satu kaki</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu melompat ke belakang mendarat dengan satu kaki • Anak mampu melompat ke kanan mendarat dengan satu kaki • Anak mampu melompat ke kiri mendarat dengan satu kaki 	
--	--	--	--	--

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Margono (dalam Satori&Aan, 2014, hlm. 105) Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi terstruktur. Observasi dilakukan secara partisipatif, hal ini karena peneliti ikut berperan aktif dalam kegiatan yang dilakukan. Dalam penelitian ini yang di observasi yaitu proses implementasi kegiatan tari kreasi piring dari Sumatera Barat yang dilakukan oleh guru dan respon anak yang meliputi kemunculan kemampuan motorik kasarnya. Observasi dilakukan setelah selesai semua tindakan pada setiap siklusnya.

Instrumen atau alat yang digunakan dalam observasi yaitu daftar ceklis dan catatan lapangan. Adapun alat observasi yang peneliti gunakan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Format Pedoman Observasi
Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tari
Kreasi Piring dari Sumatera Barat di TK Tunas Mekar Kabupaten
Sukabumi

Nama :

Usia :

Berilah tanda (v) pada pilihan pengamatan yang tersedia!

No	Item Pernyataan	Hasil Pengamatan		
		B	C	K
1	Anak mampu memiringkan badan ke kanan dan ke kiri			
2	Anak mampu melakukan gerak membungkukan badan			
3	Anak mampu memutar tangan ke depan dan ke belakang			
4	Anak mampu memutar badan searah jarum jam			
5	Anak mampu berjongkok lalu berdiri			
6	Anak mampu melakukan gerak jalan ditempat			
7	Anak mampu berjalan jinjit delapan langkah ke depan			
8	Anak mampu berjalan jinjit delapan langkah ke belakang (mundur)			
9	Anak mampu berjalan dengan kaki silang ke kiri empat langkah			
10	Anak mampu berjalan dengan kaki silang ke kanan empat langkah			
11	Anak mampu melompat ke depan mendarat dengan dua kaki			

12	Anak mampu melompat ke belakang mendarat dengan dua kaki			
13	Anak mampu melompat ke kanan mendarat dengan dua kaki			
14	Anak mampu melompat ke kiri mendarat dengan dua kaki			
15	Anak mampu melompat ke depan mendarat dengan satu kaki			
16	Anak mampu melompat ke belakang mendarat dengan satu kaki			
17	Anak mampu melompat ke kanan mendarat dengan satu kaki			
18	Anak mampu melompat ke kiri mendarat dengan satu kaki			

Keterangan:

B (Baik) : Anak mampu melakukan kegiatan tanpa bantuan guru. Nilai =3

C (Cukup) : Anak mampu melakukan kegiatan dengan bantuan guru. Nilai = 2

K (Kurang) : Anak tidak mampu melakukan kegiatan. Nilai = 1

Tabel 3.3

Format Catatan Lapangan

Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Kreasi Piring dari Sumatera Barat di TK Tunas Mekar Kabupaten Sukabumi

Tempat Penelitian	:	
Tanggal	:	
Hasil Catatan Lapangan	:	
<div style="border: 1px solid black; height: 100px; width: 100%;"></div>		

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan tanya jawab (Satori&Aan, 2014, hlm. 130). Wawancara yang peneliti lakukan yaitu bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang keterampilan motorik kasar anak di TK Tunas Mekar Kab.Sukabumi sebelum dan setelah diterapkannya kegiatan tari kreasi piring dari Sumatera Barat. Adapun subjek wawancara dalam penelitian ini yaitu guru.

Tabel 3.4
Format Pedoman Wawancara untuk Guru Sebelum
Dilakukannya Tindakan terkait Peningkatan Kemampuan Motorik
Kasar Anak

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Deskripsi
1	Bagaimana kondisi kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Tunas Mekar?	
2	Kegiatan seperti apa yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar di TK Tunas Mekar?	
3	Apakah pernah menggunakan tari dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di TK Tunas Mekar?	

Tabel 3.5
Format Pedoman Wawancara untuk Guru Setelah
Dilakukannya Tindakan terkait Peningkatan Kemampuan Motorik
Kasar Anak

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Deskripsi
----	------------	-----------

1	Bagaimana kemampuan motorik kasar anak di kelompok B setelah diberikannya kegiatan pembelajaran tari kreasi piring dari Sumatera Barat?	
2	Bagaimana pendapat ibu terhadap pembelajaran tari kreasi piring dari Sumatera Barat untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak yang telah dilaksanakan?	

3. Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan agar memberikan gambaran yang jelas terkait proses dan hasil dalam penelitian yang dilakukan. Dokumentasi dilakukan agar memperoleh data langsung pada saat penelitian, seperti foto-foto, laporan kegiatan, dan dokumen-dokumen yang dapat menunjang penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan hal penting dalam proses penelitian, dengan analisis data peneliti dapat mengetahui hasil dari penelitian yang dilakukannya. Sugiyono (2013, hlm 335) berpendapat:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami sendiri maupun orang lain.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis melalui kuantitatif dan kualitatif. Untuk proses menganalisis data agar lebih dapat dipahami dan bermakna, peneliti menggunakan model interaktif (*Interactive Model Of Analisis*) yang dikembangkan Miles & Huberman. Menurut Miles & Huberman (dalam Sutopo, 2006, hlm. 113) terdapat tiga komponen utama yang harus benar-benar dipahami dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari semua jenis informasi yang tertulis lengkap dalam catatan lapangan.

Lutfatunnisa, 2018

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI TARI KREASI PIRING DARI SUMATERA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Reduksi data adalah bagian dari proses analisis yang mempertegas, mempendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga narasi sajian data dan simpulan-simpulan dari unit-unit permasalahan yang telah dikaji dalam penelitian dapat dilakukan.

2. Sajian Data

Sajian data merupakan narasi mengenai berbagai hal yang terjadi atau ditemukan di lapangan, sehingga memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis atau pun tindakan lain berdasarkan atas pemahamannya tersebut. Sajian data selain dalam bentuk narasi kalimat, juga dapat meliputi berbagai jenis matriks, gambar/skema, jaringan kerja kaitan kegiatan, dan juga tabel sebagai pendukung narasinya.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian. Peneliti berusaha untuk memberikan makna yang penuh dari data yang terkumpul. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan.

Data utama yang dianalisis yaitu data hasil observasi kegiatan yang dilaksanakan anak. Hasil wawancara yang disampaikan oleh guru dan catatan lapangan dianalisis secara deskriptif. Sedangkan hasil observasi pada daftar ceklis dihitung dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi setelah itu dijabarkan secara deskriptif. Menurut Somantri dan Sambas (2006, hlm. 107) tabel distribusi frekuensi adalah susunan data dalam suatu tabel yang telah diklasifikasikan menurut kelas-kelas atau kategori tertentu. Adapun cara penghitungan keterampilan motorik kasar anak menggunakan tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Distribusi Frekuensi

Kategori	Interval	Tally	Frekuensi	Persentase
Kurang (K)	18-29			
Cukup (C)	30-41			
Baik (B)	42-53			

Keterangan

a. Mencari interval:

=Jumlah Indikator x Nilai Tertinggi

=18 x 3 = 54

=Hasil Perkalian – Jumlah Indikator

=54 – 18 = 36

=Hasil Pengurangan : Jumlah Kategori

= 36 : 3 = 12

Pengkategorian

K = 18 - 29

C = 30 - 41

B = 42 – 53

b. Mengisi Tally dan Frekuensi

Mengisi kolom tally dan frekuensi berdasarkan hasil skor anak setelah melakukan pembelajaran tari kreasi piring dari Sumatera Barat

c. Mencari persentase

Menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang dicari persentasinya

N = *Number of Cases* (Jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angka Persentase (%)